

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan

lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Inflasi merupakan fenomena moneter yang pada umumnya menjadi permasalahan yang terjadi hampir di semua negara. Inflasi sendiri dapat didefinisikan sebagai naiknya harga – harga secara umum dan terus – menerus. Selain itu, menurut Arifin (2001) inflasi juga dapat didefinisikan sebagai penurunan daya beli uang. Menurut Tandelilin (2010), inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk - produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

Inflasi akan mempengaruhi perekonomian dengan adanya menurunnya

pendapatan, kekayaan, dan efisiensi produksi. Dengan tingginya inflasi maka akan terjadi penurunan jumlah permintaan secara agregat. Penurunan jumlah permintaan ini yang nantinya akan menurunkan pendapatan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada *return* yang diterima perusahaan. Inflasi yang tinggi akan menurunkan profitabilitas suatu perusahaan dimana harga produksi semakin naik. Dengan turunnya profit perusahaan adalah informasi yang tidak baik bagi para investor di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham dan akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut (Muhammad Firmansyah 2015).

Kurs diartikan sebagai harga satu unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap dollar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar modal karena pasar modal menjadi tidak memiliki daya tarik karena daya beli uang domestik untuk dikonversikan ke valuta asing menjadi turun yang menyebabkan investor tidak ingin menanamkan modalnya.

Nilai tukar mata uang memberi andil dalam pergerakan harga saham dimana dalam teori makroekonomi, nilai tukar dengan harga saham mempunyai korelasi dan akan berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Seorang investor dan pelaku pasar modal biasanya sangat berhati – hati dalam menentukan posisi beli atau jual jika posisi nilai tukar tidak stabil. Dalam sektor properti, kondisi nilai tukar rupiah yang menurun akan berdampak buruk mengingat banyak perusahaan properti

memiliki hutang luar negeri. Kinerja yang menurun akan berdampak pula pada penurunan *return* saham, terutama di dunia properti. Hal ini akan menyebabkan lesunya minat investor domestik maupun asing untuk menanamkan dananya karena ekspektasi yang kurang menguntungkan (Muhammad Firmansyah 2015).

Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena harga saham perusahaan industri manufaktur meningkat setiap tahun ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu, harga saham industri manufaktur sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Seperti beberapa tahun yang lalu ketika terjadi krisis global yang membuat harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta tingkat suku bungapun mengalami peningkatan.

Kenaikan inflasi tersebut menyebabkan kenaikan harga bahan baku serta kenaikan biaya operasional. Selain itu, kenaikan inflasi ini menyebabkan tingkat suku bunga juga mengalami peningkatan sehingga investor lebih senang menginvestasikan dananya pada deposito daripada berinvestasi di pasar modal. Daya beli masyarakatpun semakin menurun ketika terjadi krisis global dan menimbulkan

penurunan penjualan pada perusahaan industri manufaktur. Penurunan penjualan yang diiringi dengan meningkatnya harga bahan baku dan biaya operasional tersebut mengakibatkan laba bersih sebagian besar perusahaan industri manufaktur ikut mengalami penurunan (Suyoto,2010: 19) dalam (Rescyana Putri. 2012)

Dengan menurunnya laba ini, dividen yang dibayarkan pada pemegang saham pun akan menurun bahkan ada perusahaan industri manufaktur lebih memilih menahan labanya dan tidak membayarkan dividennya (Rescyana Putri. 2012).

Selama periode 2011-2014 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, di antaranya adalah Alumindo Light Metal Industri Tbk perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun 2012 harga saham perusahaan ini sebesar 630, kemudian tahun 2013 sebesar 600 dan tahun 2014 sebesar 268, perusahaan Unggul Indah Cahaya Tbk yang merupakan perusahaan sub sektor kimia juga mengalami penurunan saham pada tahun 2012 sebesar 2.000, selanjutnya pada tahun 2013 sebesar 1.910 dan 2014 sebesar 1.600, selanjutnya perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia merupakan perusahaan sub sektor barang dan konsumsi mengalami penurunan harga saham pada tahun 2012 sebesar 1.230 kemudian tahun 2013 sebesar 1.160. Selain itu perusahaan lain yang juga mengalami penurunan harga saham perusahaan Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2013 harga saham sebesar 19.000 sedangkan pada tahun 2014 menjadi 16.000 dan tahun 2015 menjadi 2.725.

**Tabel 1.1**  
**Penurunan Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Sektor	Tahun	Harga Saham
1	Alumindo Light Metal Industri Tbk	ALMI	Logam dan sejenisnya	2012 2013 2014	910 630 268
2	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	Sub sektor kimia	2012 2013 2014	2.000 1.910 1.600
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	Barang dan konsumsi	2012 2013 2014	1.230 1.160 645
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Otomotif dan komponennya	2013 2014 2015	19.000 16.000 2.725

Sumber: finance.yahoo.com dan sahamidx.com (Data diolah kembali)

PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk mengalami penurunan harga saham tiga tahun berturut-turut, pada tahun 2014 PT Alumindo Light Metal Industri Tbk, mengalami rugi bersih sebesar Rp 15,35 miliar atau Rp 3,70 per saham hal ini disebabkan oleh beban pokok perseroan yang mengalami kenaikan dari Rp 2,02 triliun di tahun 2013, menjadi Rp 2,19 triliun di tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 PT ALMI mengalami penurunan laba kembali sebesar 79,87% menjadi Rp 2, 27 miliar atau 3,70 per saham, disebabkan oleh hal yang sama yaitu beban pokok perseroan mengalami kenaikan, selanjutnya pada tahun ini PT ALMI juga mengalami

kerugian Rp 17,93 miliar atau 29,11 per saham. (Sahamidx.com, britama.com, dmia. danarexa.online)

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham adalah Likuiditas yang diteliti oleh Tita D 2011 dan Nardi 2013. Faktor kedua Solvabilitas yang diteliti oleh Nardi 2013 dan Christine D 2012. Faktor ketiga Profitabilitas yang diteliti oleh Nardi 2013, Tita Deitiana 2011, Febian Rahmandia, Fica Marcellyna 2012 dan Christine D 2012. Faktor keempat yaitu Aktivitas yang diteliti oleh Aldiyansyah Cahya P 2013 dan Masdiyatul 2013. Faktor kelima yaitu ukuran perusahaan yang diteliti oleh Febian Rahmandia dan Zahroh 2006 dan faktor yang keenam yaitu Inflasi yang diteliti oleh Joven Sugiyanto 2013 dan Yopi A 2007.

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas	Aktivitas	Ukuran perusahaan	Struktur Kepemilikan	Pertumbuhan perusahaan	Inflasi	Nilai tukar rupiah	Tingkat suku bunga
1	Tita D	2011	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
2	Fica M	2012	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
3	Nardi	2013	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-
4	Aldiyansyah	2013	X	X	-	✓	-	-	-	-	-	-
5	Febian R	2013	-	-	✓	-	✓	X	X	X	-	-
6	Joven S	2013	-	-	-	-	-	-	-	✓	X	X
7	Masdiyatul	2013	X	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
8	Zahroh	2006	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
9	Yopi Atul	2007	-	-	-	-	-	-	-	✓	X	X
10	Christine D	2012	X	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

✓ = Berpengaruh

X = Tidak berpengaruh

- = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Indra Setyawan pada tahun 2014 dan Ono Wahyono 2014 . Dalam penelitian Indra Setyawan, variabel yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), *Time Interest Earned* (TIE) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Hipotesis penelitiannya terdapat pengaruh positif antara CR, ITO, TIE, dan ROE terhadap harga saham. Penelitian tersebut dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan barang konsumsi yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari- Februari 2014. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan CR, TIE, dan ROE terhadap harga saham sedangkan terdapat pengaruh negatif ITO terhadap harga saham. Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan Indra Setyawan yaitu, sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan sektor barang dan konsumsi saja sehingga peneliti tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan, keterbatasan periode pengamatan yaitu hanya dilakukan 4 tahun. Menurut penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin panjang periode yang digunakan maka semakin baik dan valid hasil analisisnya, sampel yang dipilih terbatas pada perusahaan sektor barang dan konsumsi sehingga belum mampu menggeneralisasi hasil penelitian untuk perusahaan yang lebih luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ono Wahyono 2014 dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor barang dan



konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007-2011” dengan variabel yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Earning per share* (EPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Jumlah populasi dalam ini sebanyak 24 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh CR, TATO, DER, dan EPS terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara CR, TATO, DER, dan EPS terhadap harga saham. Populasi penelitian diambil dari perusahaan sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI sehingga tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan nilai dari CR, TATO, DER dan EPS pada perusahaan sejenis atau yang lainnya. Keterbatasan periode pengamatan yaitu hanya dilakukan 4 tahun.

Pengembangan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Indra Setyawan 2014 penelitian terdahulu mengambil data dengan tahun data 2009 -2012, sedangkan peneliti saat ini mengambil data periode 2011-2014 Hal ini dimaksudkan peneliti mengolah data lebih terbaru dan menggunakan periode tahun yang lebih banyak agar mampu memberikan hasil yang lebih akurat terhadap penelitian yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu meneliti Variabel CR, ITO, TIE dan ROE sedangkan peneliti saat ini meneliti variabel CR, DER, EPS dan TATO. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor barang dan konsumsi sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor kimia.

Pengembangan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ono Wahyono 2014 adalah periode penelitian terdahulu mengambil data laporan keuangan dengan tahun data 2007-2011, sedangkan peneliti saat ini mengambil data periode 2011-2014. Hal ini dimaksudkan peneliti mengolah data lebih terbaru agar mampu memberikan hasil yang lebih akurat terhadap penelitian yang dilakukan, dan data yang didapatkan lebih *up to date*. Pada penelitian terdahulu meneliti Variabel CR, TATO, DER dan EPS sedangkan peneliti saat ini meneliti variabel CR, DER, EPS dan TATO.

Alasan pemilihan variabel, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yaitu terdapat polemik dari penelitian terdahulu bahwa satu peneliti menyatakan tidak berpengaruh sedangkan peneliti yang lain menyatakan berpengaruh sehingga penelitian belum konsisten.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Objek Perbedaan	Penelitian Indra Setyawan	Penelitian Ono Wahyono	Rencana Penelitian	Keterangan
1	Jenis Perusahaan	Perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI	Perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI	Perusahaan Manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI	Jenis perusahaan yang diteliti berbeda
2	Periode penelitian	Periode 2009-2012	Periode 2007-2011	Periode 2011-2014	Periode tahun yang diteliti berbeda
3	Jumlah Populasi	37	34	40	Sampel lebih banyak
4	Variabel yang diteliti	X1=CR X2= ITO X3=TIE X4= ROE Y= harga saham	X1= CR X2= DER X3 = TATO X4 = EPS Y= harga saham	X1= CR X2= DER X3= EPS X4 = TATO Y= harga saham	Variabel yang diteliti berbeda antara X2, X3, dan X4 dengan penelitian Indra Setyawan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Solvabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana Aktivitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Seberapa besar pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui solvabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui aktivitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan dibidang akuntansi khususnya pada materi akuntansi keuangan

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap harga saham berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

## 2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan harga saham dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas dan pengaruhnya terhadap harga saham yang dibahas dalam penelitian ini.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Data penelitian diperoleh penulis dari media elektronik melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sahamok.com. waktu penelitian dilakukan pada periode 2011-2014.